

# ***SUFI HEALING DALAM AL-QUR'AN***

**(Studi Penafsiran Sa'īd Hawwā Dalam Tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Annur Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Oleh :**

**Muhyidin Azzuhri**

**NIM. 20.20.1888**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhyidin Azzuhri  
NIM : 20.20.1888  
Tempat/Tanggal Lahir : Samarinda, 21 November 2002  
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/VII  
Alamat Rumah : Jalan Cipto Mangunkusumo rt 06, Kel. Simpang Tiga, Kec. Loa Janan Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur  
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Putra Pusat, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta  
Judul Skripsi : *Sufi Healing* Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Sa'īd Hawwā Dalam Tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan

  
EFD08AIX194165840  
**Muhyidin Azzuhri**  
NIM. 20.20.1888

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**(Umi Aflahah, M.S.I)**

Hal : Skripsi Sdr. Muhyidin Azzuhri

Bantul, 30 Juli 2024

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta  
Di Tempat  
*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

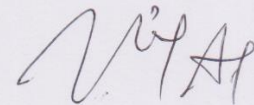
Nama : Muhyidin Azzuhri  
NIM : 20201888  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Sufi-Healing* Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Sa'id Hawwā Dalam Tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Umi Aflahah, M.S.I.**

**NIDN:2107098302**



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعِلْمِ وَالْقُرْآنِ

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
www.iq-annur.ac.id / e-mail: iqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: 198/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

**SUFI HEALING DALAM AL-QUR'AN**  
**(STUDI PENAFSIRAN SA'ID HAWWA DALAM TAFSIR AL-ASAS FI AL-TAFSIR)**

Disusun Oleh:

**Muhyidin Azzuhri**

NIM: 20201888

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 88 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, 14 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I

**Dr. Khoirun Niat, MA**  
NIDN: 2127018201

Penguji II

**Khoirul Imam, M.Ag.**  
NIDN: 2130068001

Ketua Sidang

**Umi Aflahah, MSI**  
NIDN: 2107098302

Sekretaris Sidang

**Muhammad Saifullah, MA**  
NIDN: 2124029401

Pembimbing

**Umi Aflahah, MSI**  
NIDN: 2107098302

Dekan Fakultas Ushuluddin



**H.M. Ikhsanudin, MSI**  
NIDN: 2102067701

## MOTTO

(لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا)

*”Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah:256)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur yang mendalam, atas selesainya skripsi ini, penulis mempersembahkan karya ini, kepada:

Pemilik doa paling tulus, Bapak Ashari dan Ibu Sri Wahyuni serta kedua *support system* saya; Fathur Rohman dan Abul Hasan Al-Qosimi. Semoga karya tulis ini dapat menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian.

Juga Almamater tercinta, IIQ An Nur Yogyakarta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia dalam disertasi ini, mengacu pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba		Be
ت	Ta		Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja		Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	Dal		De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	' Ain	'	Dengan koma terbalik diatas
غ	Gain		Ge
ف	Fa		Ef
ق	Qaf		Ki
ك	Kaf		Ka
ل	Lam		El
م	Mim		Em
ن	Nun		En
و	Waw		We
ه	Ha		Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya		Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal



Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌َ---	Fathah	A	A
---◌ِ---	Dammah	U	U
---◌ِ---	Kasrah	I	I

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َـيَ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِـو-	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *Haula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasi-nya berupa huruf dan tanda:

- a. Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti =  
رجال rijālun
- b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي = mūsā
- c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب = mujībun
- d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم = qulūbuhum

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada tiga:

- a. Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة = Ṭalḥah
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*.

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

*rabbana* = رَبَّنَا

*kabbara* = كَبَّرَ

### 6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf qamariah, maupun syamsiyah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetap ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

العزیز الحکیم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsīnin*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شيء = *syai'un*

امرت = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim, dan huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekat. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وما محمد الا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alhamdulillah* Rabbil al-ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah menurunkan karunia-Nya kepada penulis dengan dilimpahkannya kesehatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, serta para pengikutnya, semoga kita semua termasuk golongan umat yang mendapat syafa'at beliau pada yaumul akhir kelak, Amin.

Dengan ucapan syukur *Alhamdulillah* skripsi ini berhasil peneliti selesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi tulisan, bacaan, susunan kepenulisan, dan juga isi pembahasan. Namun peneliti sangat bersyukur telah menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan dan membacanya. Peneliti juga berharap, semoga skripsi ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.


Karya ini tentunya melibatkan banyak pihak yang telah membantu peneliti. Maka dengan kesungguhan dan kerendahan hati peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Guru Besar, *Almaghfurlah* KH. Nawawi ‘Abdul ‘Aziz Al-Hafidz dan *Almaghfurlaha* Nyai Hj. Walidah Moenawwir, ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi, beserta segenap *zuriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan wejangan dan barakah ilmunya.
2. Kepada KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma’had An-Nur, KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An-Nur. KH. ‘Ashim Nawawi dan KH. Mu’thi Nawawi selaku Dewan *zuriyyah* yang selalu penulis harapkan barakah ilmunya.
3. Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an An Nur Yogyakarta, bapak KH. Muhammad Ikhsanuddin, M.S.I., bapak Abdul Jabbar, S. Fil. I., M. Phil, selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan bapak Arif Nuh Safri, M. Hum. Selaku Kaprodi Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, semangat dan saran bagi peneliti.
5. Kepada segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur’an An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar di kampus.
6. Ibu Umi Aflahah M. S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga menjadi amal *jariyah* dan beliau dimudahkan dalam segala urusan.

7. Kedua orang tua, Bapak Ashari dan Ibu Sri Wahyuni serta kakak dan adik ku tercinta, Fathur Rohman dan Abul Hasan al-Qosimi serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, dan nasihat bagi penulis. Semoga kalian diberikan umur panjang dan barokah.
8. Kepada saudara Mochammad Ulin Nuha Anwar yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga Allah senantiasa mempermudah urusan kita.
9. Teman-teman Pengurus Ketertiban dan Kedisiplinan atau Keluarga Polsek Sewon, yang telah membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini, dan semoga menjadi amal baik mereka.
10. Seluruh pihak yang telah berkenan memberikan dukungan dalam berbagai segi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan banyak terima kasih, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah swt membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullahu ahsanal jaza*.

Yogyakarta, 30 Juli 2024  
Penulis,

  
**Muhyidin Azzuhri**  
NIM. 20.20.1888

## ABSTRAK

**Muhyidin Azzuhri, *Sufi-Healing Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Sa'id Hawwā Dalam Tafsir Al-Asās Fī Al-Tafsīr***. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Setiap individu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan, individu cenderung mencari cara atau metode untuk mengatasinya. Penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji pendapat dari Sa'id Hawwā mengenai konsep *sufi-healing* dalam tafsir *al-Asās Fī al-Tafsīr*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan konsep *sufi-healing* terhadap penyembuhan jiwa.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis dan sumber data primer yang menggunakan kitab Tafsir *al-Asās Fī al-Tafsīr*. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis. Penelitian ini juga termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (library research) yang meneliti berbagai sumber terkait makna *sufi-healing* dalam Al-Qur'an perspektif Sa'id Hawwā.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, *pertama*, shalat menurut Sa'id Hawwā merupakan sebuah perjalanan untuk menggapai pemahaman yang mendalam terhadap iman dan tanggung jawab sosial, serta menyatukan spiritualitas melalui tindakan nyata agar mendapatkan ketenangan dalam diri. *Kedua*, menurut Sa'id Hawwā dzikir merupakan kunci dari penyembuhan spiritual dan kesejahteraan dalam jiwa, sehingga dapat menguatkan hubungan dengan Tuhan. *Ketiga*, menurut Sa'id Hawwā do'a bukan hanya sekedar untuk meminta pertolongan, tetapi juga sebagai ekspresi dari rasa takut akan dosa serta mengharapkan rahmat dari Allah, sehingga bisa memperkuat hubungan spiritual terhadap Tuhan agar dapat mencapai kedamaian dalam jiwa. *Keempat*, menurut Sa'id Hawwā shalawat merupakan sebuah cara untuk memberikan ketenangan dalam hati dan membersihkan hati dari hal-hal negatif serta mewujudkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. *Kelima*, menurut Sa'id Hawwā membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit dalam hati dan jiwa secara menyeluruh, dengan membaca Al-Qur'an akan memperoleh efek positif yang dapat mengurangi kecemasan serta memberikan ketenangan dalam jiwa.

**Kata Kunci:** *Sufi-Healing, Al-Qur'an, Sa'id Hawwā, Tafsir al-Asās Fī al-Tafsīr.*

## ABSTRACT

**Muhyidin Azzuhri, *Sufi-Healing Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Sa'id Hawwā Dalam Tafsir Al-Asās Fī Al-Tafsīr***. Thesis, Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Ushuluddin, Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2023.

Every individual faces challenges in daily life, including those related to health issues. When facing health problems, individuals tend to look for ways or methods to overcome them. This study is a research that examines the opinion of Sa'id Hawwā regarding the concept of Sufi-healing in Tafsir al-Asās Fī al-Tafsīr. The purpose of this study is to describe the application of the concept of Sufi-healing to the healing of the soul.

The type of this research is qualitative research through an analytical descriptive approach and primary data sources using the book Tafsir al-Asās Fī al-Tafsīr. The data collection method used is documentation and the data analysis method used is descriptive analytical. This research is also included in the type of library research that examines various sources related to the meaning of sufi-healing in the Qur'an from Sa'id Hawwā's perspective.

The results of this study show that, first, prayer according to Sa'id Hawwā is a journey to reach a deep understanding of faith and social responsibility, as well as uniting spirituality through concrete actions in order to gain inner peace. Secondly, according to Sa'id Hawwā dhikr is the key to spiritual healing and well-being in the soul, so as to strengthen the relationship with God. Thirdly, according to Sa'id Hawwā, prayer is not just for asking for help, but also as an expression of fear of sin and expecting mercy from God, so as to strengthen the spiritual relationship with God in order to achieve peace in the soul. Fourth, according to Sa'id Hawwā shalawat is a way to provide peace in the heart and cleanse the heart from negativity as well as realising a sense of love for the Prophet Muhammad. Fifth, according to Sa'id Hawwā reading the Qur'ān can be used as a medicine to cure diseases in the heart and soul as a whole, by reading the Qur'ān will get positive effects that can reduce anxiety and provide peace in the soul.

**Keywords:** *Sufi-Healing, Al-Qur'an, Sa'id Hawwā, Tafsir al-Asās Fī al-Tafsīr.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. <i>Literature Review</i> /Tinjauan Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. <i>Sufi-Healing</i> .....	19
1. Pengertian <i>Sufi-Healing</i> .....	19
2. Unsur-Unsur <i>Sufi-Healing</i> .....	25
B. Tafsir Sufistik.....	36
1. Pengertian Tafsir Sufistik.....	36
2. Sejarah Kemunculan Tafsir Sufistik.....	39
3. Karakteristik Tafsir Sufistik .....	44
4. Kitab-Kitab Tafsir Sufistik.....	46
C. Metode Penelitian.....	47
1. Jenis Penelitian .....	47
2. Sumber Data .....	48

3. Teknik Pengumpulan Data .....	48
4. Analisis Data .....	49
<b>BAB III TINJAUAN UMUM.....</b>	<b>50</b>
A. Biografi Sa'īd Hawwā.....	50
1. Latar Belakang Sosio-Historis Sa'īd Hawwā.....	50
2. Guru dan Muridnya .....	52
3. Perjalanan Intelektual Sa'īd Hawwā .....	54
4. Karya-Karya Sa'īd Hawwā .....	57
B. Profil Tafsir <i>Al-Asās Fī al-Tafsīr</i> Karya Sa'īd Hawwā.....	58
1. Latar Belakang Penulisan .....	58
2. Sistematika Penulisan Tafsir <i>Al-Asās Fī al-Tafsīr</i> .....	63
3. Metode Penafsiran Sa'īd Hawwā dan Sumber Penafsirannya .....	66
4. Corak Tafsir Sa'īd Hawwā .....	68
C. Ayat-Ayat Sufi-Healing Dalam Al-Qur'an.....	70
1. <i>Sufi-healing</i> melalui shalat terdapat dalam Q.S. Al-Ankabūt: 45 .....	70
2. <i>Sufi-healing</i> melalui dzikir terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah : 203.....	70
3. <i>Sufi-healing</i> melalui doa terdapat dalam Q.S Al-A'rāf: 55-56.....	71
4. <i>Sufi-healing</i> melalui shalawat terdapat dalam Q.S. Al-Aḥzāb: 56.....	71
5. <i>Sufi-healing</i> melalui musik terdapat dalam Q.S. Yunus: 57 .....	71
<b>BAB IV ANALISA .....</b>	<b>73</b>
A. <i>Sufi-healing</i> Melalui Shalat.....	73
B. <i>Sufi-healing</i> Melalui Dzikir.....	81
C. <i>Sufi-healing</i> Melalui Do'a.....	84
D. <i>Sufi-healing</i> Melalui Sholawat.....	87
E. <i>Sufi-healing</i> Melalui Membaca Al-Qur'an .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
Kesimpulan.....	96
Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>103</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk hidup, sering sekali manusia menjumpai berbagai macam masalah dalam kehidupannya. Permasalahan tersebut berasal dari dalam diri individu, seperti perasaan kecewa, tidak mampu atau sakit hati yang menimbulkan ketidaknyamanan dan perlu adanya penyelesaian, karena hal tersebut dapat membuat tubuh menjadi kurang baik. Memecahkan masalah bagi manusia seringkali dibarengi dengan perasaan khawatir, cemas, dan stres, bahkan tidak segan-segan untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri agar dapat menyelesaikan semua masalah. Pentingnya menjaga kesehatan mental agar manusia dapat selalu terkontrol dalam menghadapi masalah, sehingga membuat diri selalu berkembang dan menjadi lebih baik.

Manusia termasuk makhluk yang kompleks, yang terdiri dari 3 aspek yakni: fisik mental, dan spiritual.<sup>1</sup> Aspek-aspek tersebut mempunyai fungsi saling berkaitan dan berpengaruh, ketika aspek tersebut bermasalah, maka semua aspek akan terkena dampaknya. Manusia di dalam kehidupan dituntut untuk selalu bisa mengembangkan akal dan fikiran, sehingga dapat menciptakan hal-hal terbaru yang dapat berjalan selaras dengan perkembangan zaman dengan maksud untuk meringankan pekerjaan manusia dari waktu ke waktu. Hal ini membuat manusia semakin bersaing dalam berbagai aspek,

---

<sup>1</sup> Kartika Sari Dewi. *Kesehatan Mental*. Semarang: UPT UNDIP Press, 2012: hlm 10.

mulai dari lingkungan pembelajaran, lingkungan pekerjaan, hingga lingkungan bermasyarakat. Dalam keadaan seperti ini manusia dituntut agar bisa mengontrol dirinya dengan sebaik mungkin supaya tidak terjadi gangguan terhadap dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Manusia seringkali tidak menyadari akan hal tersebut, hingga mengakibatkan kesehatan mentalnya terganggu.

Seseorang pada situasi tertentu lebih sulit untuk selalu tabah menerima segala permasalahan yang menimpa dalam kehidupan yang sedang dialaminya. Mereka berpendapat bahwa segala masalah yang dihadapi dirasa begitu berat, sangat mustahil jika diselesaikan dengan begitu saja, sehingga memilih menyelesaikan dengan jalan tertentu yang mungkin hal itu juga tidak bisa menghilangkan permasalahan tersebut. Hal ini menjadikan perubahan perilaku manusia ketika menjalani kehidupan di zaman moderen saat ini.<sup>2</sup>

Penyakit gangguan mental dapat dialami oleh semua makhluk hidup, tanpa memandang jenis kelamin, usia, status keuangan, dan tempat tinggal. Berdasarkan survei dari Populix tahun 2022<sup>3</sup>, laki-laki dan perempuan di Indonesia usia 18-54 tahun, mengaku mengalami gejala gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh masalah keuangan, kehampaan, permasalahan dalam pekerjaan, pembelajaran di sekolah, serta dari pasangan. Dalam hal

---

<sup>2</sup> Hardiyanti Rahmah, "Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon) Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Healing," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 2 (2021): hlm. 116.

<sup>3</sup> Populix adalah perusahaan penyedia layanan consumer insight yang terhubung langsung kepada target responden di seluruh Indonesia, (Tentang Kami: Populix, 2023)

tersebut hanya sedikit dari mereka yang mencari bantuan profesional untuk mengatasi gangguan mental.

Kebanyakan dari mereka menangani hal tersebut dengan cara berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>4</sup>

Islam merupakan agama sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh manusia. Secara historis, ketika islam menyebar di Arab, terlihat sekali budaya dan peradaban manusia yang sangat buruk, dengan banyaknya perilaku yang dilakukan diluar batas kewajaran manusia, seperti membunuh, mabuk-mabukan dan poligami tanpa batas. Meskipun pada waktu itu bangsa Arab sudah lebih maju dalam bidang tertentu. Islam datang untuk memperbaiki keterpurukan itu semua, dengan cara menekankan pengendalian diri serta pengendalian hawa nafsu. Dalam hal ini tasawuf muncul sebagai protes terhadap sikap tersebut.<sup>5</sup>

Tasawuf merupakan ilmu yang mengajarkan tentang penyucian diri (tazkiyatun nāfs), yang bermaksud untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai awal menuju perbaikan.<sup>6</sup> Tasawuf juga berperan sebagai ilmu untuk menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan, supaya menghasilkan ketenteraman dalam hidup. Oleh karena itu peran tasawuf sangatlah penting dalam proses penyembuhan diri manusia yang diakibatkan oleh gangguan

---

<sup>4</sup> “Indonesian’s Mental Health State & Acces to Medical Assistance,” 2022.

<sup>5</sup> Asmuni Hadiqoh, “Sufi Healigh Integrasi Tasawuf Dalam Fisioterapi Dan Paedagogi,” *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 6, no. 1 (2023): hlm. 18–35.

<sup>6</sup> M Agus Wahyudi dan Syamsul Bakri, “Kontribusi Tasawuf Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19,” *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi* 1, no. 2 (2021): hlm. 59–66.

kesehatan mental, meskipun dalam ilmu psikologi telah banyak cara untuk mengatasi hal tersebut, namun dalam hal ini peran tasawuf juga dapat memberikan solusi atas masalah tersebut dengan cara pendekatan diri terhadap sang pencipta.

Metode penyembuhan melalui tasawuf saat ini sudah begitu maju, karena telah berkembang sejak lama, yang berfungsi sebagai pola dalam penyembuhan dalam diri manusia. Hal seperti ini lebih banyak diminati oleh masyarakat karena cara yang dilakukan sangatlah mudah dan tidak memakan begitu banyak biaya. Berzikir dan laku-laku dalam tasawuf dapat menimbulkan sesuatu hal positif yang bersumber dari Allah Swt, sehingga berdampak baik dalam kesehatan, penyembuhan serta meningkatkan keyakinan dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Manusia dalam era saat ini, sedikit mulai merasakan tidak adanya manfaat yang diterima dari perkembangan industri serta teknologi. Hal ini membuat sebagian kalangan memilih jalur pengobatan secara alternatif, supaya memiliki imunitas spiritual dalam diri, sehingga dapat mengatasi dampak negatif dari perkembangan tersebut. Terdapat sebuah metode yang diajarkan islam pada zaman dahulu yakni menggunakan mode terapi penyembuhan sufistik, atau yang biasa disebut dengan metode *sufi-healing*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syamsul Bakri dan Ahmad Saifudin, *Sufi Healing: Integrasi Tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Psikis dan Fisik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 1.

<sup>8</sup> Syamsul Bakri dan Ahmad Saifudin, *Sufi Healing: Integrasi Tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Psikis dan Fisik*. hlm. 90.

*Sufi-Healing* merupakan teknik penyembuhan atau pengobatan yang dikerjakan oleh orang-orang sufi, dengan melakukan pendekatan diri kepada Tuhan. Pengobatan seperti ini merupakan perkembangan yang dihasilkan oleh para ahli sufistik yang memadukan antara nilai-nilai tasawuf dengan ilmu lainnya. Maka dari itu terciptalah ilmu baru yang dinamai dengan *sufi-healing*, dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu tasawuf seperti: tawakal, sabar, zikir, zuhud, serta nilai tasawuf lainnya.<sup>9</sup>

Sabar dan sahalat termasuk ke dalam bagian dari *sufi-healing* karena dapat mengatasi atau menyembuhkan diri sendiri, baik secara fisik maupun mental. Allah memerintahkan agar meminta pertolongan dengan sabar dan sahalat. Kedua hal tersebut merupakan tempat yang paling cocok jika menemui kesulitan dalam menjalani kehidupan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2):153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Berdasarkan ayat tersebut, Sa’id Hawwā menafsirkan kata sabar menjadi dua macam. Pertama sabar dalam meninggalkan berbagai dosa dan sesuatu yang diharamkan. Kedua, sabar ketika menjalankan perintah dan mendekati diri kepada-Nya. Adapun sabar yang ketiga yakni, bersabar dalam menghadapi berbagai kesulitan dan kesukaran, maka ia wajib melakukan istighfar dari

---

<sup>9</sup> M. Agus Wahyudi dan Syamsul Bakri, “Kontribusi Tasawuf Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19,”.., hlm. 63–73.

berbagai perbuatan dosa yang telah diperbuat. Selain sabar, salat juga termasuk cara untuk meminta pertolongan agar diberikan ketabahan dalam menghadapi kehidupan. Meminta pertolongan dengan salat yakni dengan membaca surat Al-Fatihah kemudian berdoa, karena kedua aspek tersebut termasuk cara untuk meminta pertolongan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, sabar dapat menghasilkan berbagai kebaikan dan shalat dapat menghindar dari berbagai kekejian.<sup>10</sup>

Dalam penafsirannya beliau juga mengutip hadis dari nabi yang mengatakan:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ فَرَعَ إِلَى الصَّلَاةِ

*“Sesungguhnya Rasulullah saw bila menghadapi suatu persoalan, maka beliau mengerjakan salat”*

Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengatakan:

الصبر في بابين : الصبر لله بما أحب وإن ثقل على الأنفس والأبدان . والصبر لله عما كره وإن نازعت إليه الأهواء . فمن كان هكذا فهو من الصابرين الذين يسلم عليهم إن شاء الله

Beliau menyatakan “Kesabaran itu terbagi dalam dua hal: Kesabaran kepada Allah atas apa yang dicintai meskipun terasa berat bagi jiwa dan tubuh, serta kesabaran kepada Allah dalam menjauhi apa yang dibenci meskipun hawa nafsu menginginkannya. Barang siapa yang demikian, maka ia termasuk orang-

<sup>10</sup> Sa’id Hawwā, *Al-Asās Fī Al-Tafsīr jilid 1* (Kairo: Darussalam, 2003), hlm. 330.



orang yang sabar, yang insya Allah akan mendapatkan salam (penghormatan) dari-Nya”.<sup>11</sup>

Sa’id bin Jabir juga mengatakan:

وقال سعيد بن جبیر : الصبر اعتراف العبد لله بما أصاب منه ، واحتسابه عند الله رجاء ثوابه . وقد يجزع الرجل وهو متجلد لا يرى منه إلا الصبر

Beliau mengatakan bahwa “Kesabaran adalah pengakuan hamba kepada Allah atas apa yang menyimpannya dan menantikan pahala dari Allah dengan penuh harapan. Terkadang seseorang merasa sangat tertekan, tetapi dia tetap terlihat tenang dan hanya tampak sebagai orang yang sabar”.<sup>12</sup>

Mengutip pemaparan dua ulama tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sabar merupakan cara yang tepat dalam menghadapi kegelisahan dalam hidup. Meskipun hal ini sangat berat untuk dilakukan, karena bertentangan dengan keinginan dan hawa nafsu. Dengan bersabar, berarti telah menyerahkan segala persoalan dalam hidup kepada-Nya, serta berharap akan mendapatkan solusi yang terbaik dalam menjalani kehidupan.

Kitab tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr* karya Sa’id Hawwā termasuk kedalam kitab yang bercorak tasawuf.<sup>13</sup> Hal ini mencerminkan bahwasanya beliau termasuk kedalam seseorang yang ahli dalam ilmu tasawuf. Metode yang digunakan oleh Sa’id Hawwā dalam tafsirnya menggunakan metode tahlili

<sup>11</sup> Sa’id Hawwā, *Al-Asās Fī Al-Tafsīr jilid 1* ..., hlm. 330.

<sup>12</sup> Sa’id Hawwā, *Al-Asās Fī Al-Tafsīr jilid 1* ..., hlm. 330.

<sup>13</sup> M Ardani dan Rif’at Syauqi Nawawi, “Penafsiran Sufistik Sa’id Hawwa Dalam Al-Asas Fi Al-Tafsir” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 39–40.

dengan cara menafsirkan ayat di dalam Al-Qur'an secara menyeluruh. Beliau menggunakan teori munasabah sebagai metodologis secara umum dan pendekatan sufistik sebagai karakteristik utama dalam penafsiran, beliau juga menambahkan hadis nabi serta pendapat para ulama dalam tafsirannya, cara seperti ini sangatlah efektif dalam menafsirkan Al-Qur'an, dengan cara tersebut dapat dengan mudah mentakwilkan ayat serta memahami ayat dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penyembuhan diri dalam Al-Qur'an perspektif Sa'īd Hawwā khususnya dalam upaya penyembuhan jiwa berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun dalam melihat hasil penafsiran ayat-ayat mengenai penyembuhan diri, peneliti merujuk pada kitab *al-Asās fī al-Tafsīr* karya Sa'īd Hawwā, dengan harapan agar dapat memahami konsep penyembuhan diri dalam Al-Qur'an menurut pandangan sufi. Oleh karena peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***SUFI-HEALING DALAM AL-QUR'AN (STUDI PENAFSIRAN SA'ĪD HAWWĀ DALAM TAFSIR AL-ASĀS FĪ AL-TAFSĪR)***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan sebuah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep *sufi-healing* dijelaskan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana Sa'īd Hawwā menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *sufi-healing* dalam Tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan memahami konsep *sufi-healing* dalam Al-Qur'an, serta menganalisis penafsiran Sa'id Hawwā tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *sufi-healing* dalam Tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi peneliti maupun pembaca, adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu psikologi, serta memperbanyak wawasan mengenai konsep *sufi-healing* dalam Al-Qur'an.
- b) Menjadi materi rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian pada penafsiran Al-Qur'an terkhusus dalam bidang penyembuhan diri menurut pandangan sufi.

#### 2. Secara Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai penafsiran Sa'id Hawwā tentang konsep *sufi-healing* dalam Al-Qur'an yang bersumber dari kitab Tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*.

b) Bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Memperkaya wawasan dan memberikan panduan praktis terhadap penyembuhan diri secara sufistik berdasarkan Al-Qur'an, sehingga mahasiswa dapat mengetahui cara penyembuhan diri dari berbagai bidang, tidak hanya sebatas dalam hal psikologi namun juga mengetahui dalam hal tasawuf.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat luas berupa pengetahuan tentang cara penyembuhan diri berdasarkan Al-Qur'an dilihat dari pandangan ilmu tasawuf, dengan harapan bisa mengatasi berbagai permasalahan hidup, baik fisik maupun spiritual.

d) Bagi Mufassir

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada mufassir yang berkeinginan memperkaya pemahaman mufassir tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *sufi-healing*, serta memberikan inspirasi bagi mufassir dalam mengembangkan metode tafsir baru.

#### **E. *Literatur Review*/Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksud untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu. Hal ini juga menjadi sebuah bentuk tanggung jawab dan kejujuran peneliti. Setelah peneliti melakukan pencarian literatur

baik dari artikel, jurnal, skripsi, tesis, maupun pencarian di internet, telah ditemukan banyak penelitian terdahulu yang membahas hal yang hampir mirip dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini dilakukan, dengan maksud untuk melihat perkembangan ide dan gagasan terkait dengan pembahasan ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap penelitian ini ditulis bukan hanya sebagai pengulangan semata akan tetapi mampu menjadi pelengkap serta menyempurnakan kekurangan peneliti terdahulu.

Sejauh ini, peneliti belum menemukan literatur yang secara signifikan membahas mengenai konsep penyembuhan diri sufistik dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Sa'īd Hawwā dalam kitab tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*. Secara umum golongan literatur yang membahas tentang konsep penyembuhan diri cenderung merujuk kepada kitab tafsir zaman moderen dan mengaitkannya dengan ilmu psikolog, belum banyak ditemukan kajian yang membahas menggunakan tafsir zaman dahulu terkhusus pada kitab tafsir yang bercorak sufistik. Adapun literatur pertama yang peneliti temukan adalah skripsi yang berjudul "Zikir Sebagai Sarana *Self-Healing*: Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir *Al-Misbāh*"<sup>14</sup> Ditulis oleh Aisyatul Rodiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas mengenai konsep-konsep kesehatan mental dengan penggunaan zikir dalam konteks *self-healing* berdasarkan tafsir Al-Qur'an, serta menganalisis konsep tersebut dalam menghadapi kegelisahan dan ketenangan jiwa berdasarkan penafsiran

---

<sup>14</sup> Aisyatul Rodiyah, "Zikir Sebagai Sarana *Self-Healing*: Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Misbah*" (Malang, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Quraish Shihab dalam tafsir *al-misbāh*, penelitian ini juga memberikan penekanan tentang bagaimana zikir dapat menjadi sarana *self-healing* yang efektif untuk mengobati stres dan kegelisahan, serta memberikan ketenangan terhadap jiwa. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti ialah bagaimana Sa'īd Hawwā menjelaskan makna *sufi-healing* sebagai sarana untuk melakukan penyembuhan diri.<sup>15</sup>

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul “*Self-Healing* Dalam Al-Qur'an (Analisis Psikologi Dalam Surah Yusuf).<sup>16</sup> Ditulis oleh Afni Mulyani Harefa, skripsi ini membahas mengenai *self-healing* atau penyembuhan diri dalam konteks kisah Nabi Yusuf AS dalam Al-Qur'an. Fokus utama dalam skripsi ini yaitu tentang peristiwa Nabi Yusuf menghadapi godaan dan ujian dalam kehidupannya, kemudian mengamati bagaimana Nabi Yusuf As menggunakan elemen seperti berzikir, berfikir positif, pengendalian diri, dan kesabaran sebagai bentuk *self-healing* dalam menyembuhkan luka batin. Penelitian ini memberikan pemahaman baru terhadap penerapan metode self-healing berbasis agama dalam konteks kisah Nabi Yusuf AS. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan teori psikologi, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori tasawuf.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Aisyatul Rodiyah, “Zikir Sebagai Sarana *Self-Healing*: Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”..., hlm. 28.

<sup>16</sup> Afni Mulyani Harefa, “*Self-Healing* Dalam Al-Qur'an (Analisis Psikologi Dalam Surat Yusuf)” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>17</sup> Afni Mulyani Harefa, “*Self-Healing* Dalam Al-Qur'an (Analisis Psikologi Dalam Surat Yusuf)”..., hlm. 11.

Selanjutnya , adalah Skripsi yang berjudul “Konsep *Self Healing* Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Misbāh).<sup>18</sup> Ditulis oleh Saila Rahmatika, skripsi ini membahas mengenai konteks penafsiran Al-Qur’an yang kontemporer dan kontekstualitas terhadap konsep self healing dalam tafsir *al-misbāh* karya Quraish Shihab. Penelitian ini juga memperhatikan bagaimana pentingnya kontekstualisasi Al-Qur’an di dalam kehidupan kontemporer agar dapat difahami dan diterapkan dalam konteks zaman sekarang. Di dalamnya juga membahas mengenai kaitan antara self healing dengan Al-Qur’an dan ilmu psikolog. Semua konsep tersebut diuraikan dengan rujukan terhadap penafsiran Al-Qur’an di dalam tafsir *al-misbāh*. Hasil dari skripsi ini adalah memberikan gambaran tentang bagaimana konsep self-healing di dalam tafsir *al-misbāh* yang di kontekstualisasikan ke dalam Al-Qur’an agar dapat membantu mengatasi masalah mental dan emosional dalam kehidupan kontemporer. Pada penelitian ini akan menganalisis bagaimana konsep *sufi-healing* menurut Sa’īd Hawwā dalam tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*.<sup>19</sup>

Selanjutnya, adalah artikel yang berjudul “Konsep *Sufi-Healing* Menurut Mustamir Pedak dan Penerapannya dalam Proses Terapi di Klinik Griya Sehat Syafa’at (GRISS) 99 Semarang”.<sup>20</sup> Ditulis oleh Vivi Zhirra Oktaviani, jurnal ini membahas mengenai uraian pendapat *sufi-healing* menurut Mustamir Pedak

---

<sup>18</sup> Saila Rahmatika, “Konsep *Self-Healing* dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Al-Misbah” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

<sup>19</sup> Saila Rahmatika, “Konsep *Self-Healing* dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Al-Misbah” ..., hlm. 78.

<sup>20</sup> Vivi Zhirra Octaviani, “Konsep *Sufi Healing* Menurut Mustamir Pedak dan Penerapannya dalam Proses Terapi di Klinik Griya Sehat Syafa’at (GRISS) 99 Semarang,” *EAIC: Esoterik Annual International Conferences* 1 (2022): hlm. 1.

yang dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut beliau *sufi-healing* merupakan sebuah konsep sistematis yang berlandaskan iman, islam, ihsan dengan menggunakan metode syariat, hakikat, dan makrifat. Hasil dari penelitian jurnal tersebut yakni, menunjukkan bahwa konsep *sufi-healing* efektif dalam menangani masalah psikis, berdasarkan hasil testimoni dari beberapa klien klinik griya sehat syafa'at, mereka merasakan perubahan positif setelah menjalani terapi. *Sufi-healing* yang dilakukan oleh Mustamir Pedak bersandar pada ajaran tasawuf, dengan maksud untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Pada penelitian ini lebih memfokuskan terhadap penafsiran Sa'id Hawwā mengenai makna *sufi-healing* yang bersumber dari kitab *al-Asās fī al-Tafsīr*.<sup>21</sup>

Literatur lebih lanjut, yaitu artikel yang berjudul “Kerangka Berpikir Sa'id Hawwā Dalam Membangun Teori Unifikasi Tema Al-Qur'an Dalam Tafsir *Al-Asās fī Al-Tafsīr*.”<sup>22</sup> Ditulis oleh Wiwin Ainis Rohtih, jurnal ini membahas mengenai pemikiran Sa'id Hawwā yang berperan di dalam mengembangkan teori unifikasi tentang tema Al-Qur'an pada kitab tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*. Dalam membangun teori unifikasi, Sa'id Hawwā melibatkan beberapa prinsip umum yang berhubungan dengan Al-Qur'an, yakni mengelompokkan anatomi Al-Qur'an menjadi empat bagian serta membagi surah-surah Al-Qur'an menjadi beberapa unit yang lebih kecil. Pemikiran ini memposisikan surah Al-

---

<sup>21</sup> Vivi Zhirra Octaviani, “Konsep *Sufi Healing* Menurut Mustamir Pedak dan Penerapannya dalam Proses Terapi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang,” ..., hlm. 8–13.

<sup>22</sup> Wiwin Ainis Rohith, “Kerangka Berpikir Sa'id Hawwa Dalam Membangun Teori Unifikasi Tema Al-Qur'an Dalam Tafsir al-Asas Fi al-Tafsir,” *Journal Multicultural of Islamic Education* 7, no. 1 (2023).



Fatihah sebagai pembuka Al-Quran dan surah Al-Baqarah sebagai batang tubuh yang dapat mendefinisikan surah Al-Fatihah secara universal. Kemudian dalam penelitian ini menjelaskan juga tentang hubungan ayat dalam kesatuan tema Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini yakni, dapat memberikan peranan penting dalam memahami interpretasi dan pemahaman Al-Qur'an dari sudut pandang Sa'īd Hawwā. Perbedaan pada penelitian ini yakni akan mendefinisikan penafsiran Sa'īd Hawwā mengenai makna *sufi-healing* dalam kitab tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*.<sup>23</sup>

Literatur terakhir yaitu artikel yang berjudul “Metode *Self-Healing* Dalam Kitab *Minhajul 'Abidin* Imam Al Ghazali”.<sup>24</sup> Ditulis oleh Andri Yulian Christyanto, jurnal ini membahas mengenai kajian kepustakaan kitab *Minhajul 'Abidin* karya Imam Al Ghazali. Penelitian ini menerangkan bahwa terdapat tujuh tahapan *self-healing* dalam mengatasi stres, meliputi mengenal diri, mawas diri, melepaskan, merefleksi, bersyukur, dan tawakal kepada Allah. Dalam penelitian ini juga menyoroti betapa pentingnya meredakan stres dengan cara islami serta dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt, metode seperti ini sangat efektif untuk mengatasi gangguan psikologi ringan yang sering dihadapi oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini yakni memberikan pemahaman yang mendalam tentang betapa pentingnya penanganan stres dengan pendekatan islam, terutama dalam menghadapi stres dan gangguan

---

<sup>23</sup> Wiwin Ainis Rohith, “Kerangka Berpikir Sa'īd Hawwa Dalam Membangun Teori Unifikasi Tema Al-Qur'an Dalam Tafsir al-Asas Fi al-Tafsir,” ..., hlm. 1–12.

<sup>24</sup> Andri Yulian Christyanto, Imas Kania Rahman, dan D. Hafidhuddin, “Metode *Self Healing* Dalam Kitab *Minhajul 'Abidin* Imam Al Ghazali,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6 (2021).

psikologi ringan, bersandarkan kepada kitab Minhajul ‘Abidin karya imam Al-Ghazali. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pendapat Sa’id Hawwā mengenai makna *sufi-healing* dalam Al-Qur’an berdasarkan pada kitab tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*.<sup>25</sup>

Sepanjang penelusuran penulis terkait tinjauan pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Meskipun beberapa literatur terlihat dan terkesan memiliki unsur kemiripan mengenai konsep penyembuhan diri sufistik dalam Al-Qur’an, akan tetapi belum ada penelitian yang mengkaji mengenai penafsiran Sa’id Hawwā di dalam kitab Tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*. Sebagaimana yang telah peneliti sebutkan di awal, bahwa tinjauan pustaka ini sebagai bukti pengembangan ide gagasan, serta bukti bahwa penelitian ini bukan plagiasi atau hanya pengulangan semata melainkan sebuah pelengkap dan penyempurnaan atas penelitian-penelitian terdahulu.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat secara sistematis, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yang saling berhubungan satu sama lain guna mempermudah peneliti dalam penyusunan. Adapun sistematika selengkapnya, sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan**, mencakup latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan

---

<sup>25</sup> Andri Yulian Christyanto, Rahman, dan Hafidhuddin, “Metode *Self Healing* Dalam Kitab Minhajul ‘Abidin Imam Al Ghazili,” ..., hlm. 189–93.

sistematika pembahasan. Bab ini digunakan peneliti sebagai pondasi dan kerangka awal dalam penelitian yang kemudian akan dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

**BAB II: Kerangka Teori**, bab ini membahas terkait definisi *sufi-healing* dan membahas tentang tafsir sufistik. Penulis akan memulai dengan membahas gambaran umum mengenai konsep *sufi-healing* dalam Al-Qur'an secara umum, termasuk unsur-unsur mengenai *sufi-healing*, tafsir sufistik, serta metode penelitian.

**BAB III: Tinjauan Umum**, bab ini membahas tentang biografi Sa'id Hawwā sebagai tokoh yang akan dikaji dalam penelitian ini, meliputi riwayat hidup, perjalanan intelektual, guru dan murid serta karya tulis Sa'id Hawwā dan juga mendeskripsikan terkait tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr* yang dijadikan sebagai rujukan utama tafsir dalam penelitian ini, kemudian menampilkan redaksi ayat tentang *sufi-healing* beserta terjemahannya.

**BAB IV: Analisa**, bab ini berisikan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang berlandaskan pada teori yang ada. Dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai bagaimana konsep *sufi-healing* dalam Al-Qur'an serta bagaimana Sa'id Hawwā menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *sufi-healing* dalam Tafsir *al-Asās fī al-Tafsīr*.

**BAB V: Penutup**, bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan peneliti sendiri merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diuraikan di awal. Sedangkan saran merupakan usulan atau pendapat yang membangun mengenai sesuatu yang dikemukakan untuk bahan

pertimbangan dan pembelajaran bagi peneliti saat ini maupun bagi peneliti selanjutnya.